

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Fokus penelitian ini adalah jaringan sosial mempengaruhi perkembangan integrasi sosial dan ekonomi komunitas periferal di Jagalan Ledoksari. Penelitian ini mengambil judul "Peran Jaringan sosial Terhadap Integrasi Sosial Dan Ekonomi Dalam Dinamika Pembangunan Komunitas Periferal". Untuk membuktikannya, penelitian ini dituntun oleh tiga pertanyaan yang diajukan sebagai titik pokok permasalahan. *Pertama*, bagaimanakah proses terbentuknya jaringan sosial? *Kedua*, bagaimanakah peran jaringan sosial terhadap integrasi sosial? *Ketiga*, bagaimanakah peran jaringan sosial terhadap kehidupan ekonomi komunitas?

Dari penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa proses terbentuknya jaringan sosial dimotivasi oleh kebutuhan komunitas baik kebutuhan subyektif (individual) maupun obyektif (bersama). Jaringan sosial dalam komunitas biasanya berawal dari kebutuhan sosial sebagai mahluk sosiologis. Kebutuhan sosial menghendak warga menjalin interaksi dan komunikasi sebagai bagian inheren dari kehidupan komunitas. Interaksi dan komunikasi merupakan upaya warga untuk mendapatkan legitimasi sosial sebagai anggota komunitas. Dalam kehidupan komunitas periferal yang serba terbatas, jaringan hubungan tidak hanya sebatas interaksi-komunikasi dalam artian saling sapa, tegur dan ngobrol. Tetapi lebih dari

itu, warga biasanya terlibat langsung dalam berbagai kegiatan bersama, seperti kerja bakti, ronda malam, iuran untuk orang mati, arisan dan saling membantu. Keikutsertaan warga dalam aktivitas seperti ini biasanya untuk menegaskan kembali keanggotaannya secara nyata (integrasi) dalam kelompoknya. Lambat-laun baik interaksi, komunikasi maupun keterlibatan langsung warga dalam aktivitas komunitasnya berlanjut ke jaringan ekonomi (walau tidak semua), misalnya dikalangan *bakul*. Kalangan *bakul* biasanya saling memberi dan menerima informasi seputar tempat jualan yang strategis, makanan apa yang paling laris dan mencari langganan atau kenalan baru. Singkatnya, terbentuknya jaringan sosial di Jagalan diperantarai oleh kebutuhan akan legitimasi sosial, integrasi sosial dan kebutuhan ekonomi.

Jaringan sosial di Jagalan Ledoksari memiliki dua peran. *Pertama*, peran jaringan sosial dalam mewujudkan integrasi sosial. *Kedua*, peran jaringan sosial dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. *Pertama*, peran jaringan sosial (baik dimensi nilai, institusi maupun mekanisme) sangat mempengaruhi dan menentukan formasi sosial dalam bentuk kedekatan dan keintiman antar warga. Sarana ini yang merupakan wadah yang berperan mengorganisir jaringan hubungan antar warga. Orang Jagalan menyadari bahwa media inilah yang memfasilitasi mereka dalam hal menciptakan ketenangan, keharmonisan, kerukunan, keakraban dan kekeluargaan. Karakter sosial yang disebutkan terakhir (ketenangan, kerukunan, keharmonisan, keakraban dan kekeluargaan) inilah yang warga kejar untuk menggapainya. Bila

situasi sosialnya demikian maka hubungan emosional dalam rupa simpati dan empati antar warga semakin kuat. Misalkan, bila ada orang sakit maka warga yang lainnya membantu dalam bentuk urunan uang. Simpati-empati yang diikuti oleh perilaku saling membantu pada tingkat tertentu menyebabkan ikatan antar warga bertambah solid. Bila demikian realitas yang terjadi maka selama itu pula integrasi sosial dengan sendirinya dapat terwujud.

Kedua, peran jaringan sosial dalam memenuhi kebutuhan ekonomi warga. Komunitas periferan Jagalan membangun jaringan ekonomi sebagai salah satu mekanisme fungsional mengatasi sekaligus keluar dari keterbatasan akan akses ke sumber daya ekonomi, seperti uang, makan, tempat menjual atau membeli barang, mencari langganan dan mendistribusikan barang. Menyadari kondisi ekonomi yang dihadapi semakin sulit maka warga menggalang jaringan ekonomi. Media ini yang kemudian mengambil peran penting dalam memfasilitasi, mendorong dan memperantarai lancarnya akses perputaran ekonomi dari dan ke komunitas. Kenyataan ini terlihat jelas dalam kalangan ibu-ibu rumah tangga, di mana hubungan antar mereka baik dengan sesama perempuan di tingkat komunitas maupun dengan langganan atau kenalannya di pasar atau tempat lainnya sangat kental dengan nuansa ekonominya.

Realitas di atas membuktikan, ternyata jaringan sosial berperan penting memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi orang Jagalan. Penulis melihat sebagai sebuah komunitas periferan yang dinamis, sangat dipengaruhi dan ditunjangi oleh

keberadaan jaringan sosialnya. Artinya, dinamika pembangunan komunitas perifer Jagalan Ledoksari, baik secara sosial maupun ekonomi, tidak bisa lepas dari eksistensi dan peran jaringan sosial yang memfasilitasinya. Dengan dan melalui jaringan sosial ini pula warga dengan mudah mengakses, memperluas relasi dan menciptakan peluang sosial (semakin luas dan solidnya ikatan antar warga) dan ekonomi (semakin besarnya kesempatan kerja dan tempat dagang). Faktor yang turut berperan penting sekali bagi dinamika kehidupan sosial dan ekonomi orang Jagalan adalah *trust*, baik *trust* yang terbentuk antara warga di dalam komunitas maupun dengan warga yang terjalin di luar komunitasnya. Sebab *trust* inilah yang menyokong keberlangsungan dari jaringan sosial.

Hasil penelitian ini menegaskan kembali apa yang telah dikatakan oleh Rose¹, Putnam², Bourdieu³, Serageldin⁴ dan pemetaan modal sosial yang dilakukan Tim peneliti UGM⁵. Meskipun terjadi perbedaan antara konsepsi mereka yang mengkategorikan jaringan sosial hanya pada level pranata dengan hasil penelitian ini. Padahal untuk konteks Jagalan Ledoksari jaringan sosial itu mencakupi semua dimensi dari modal sosial. Artinya, jaringan sosial itu memiliki semua dimensi dari modal sosial, yaitu dimensi nilai, institusi dan mekanisme. Namun sekalipun terjadi perbedaan pada dataran konseptual, baik modal sosial pada umumnya dan institusi

¹ Partha Dasgupta dan Ismail Serageldin, *Social Capital: A Multifaceted Perspective*, The World Bank, Washington D.C, 1999, hal. 147-148.

² Laporan Akhir Tim Fisipol UGM, *Penyusunan Konsep Perumusan Pengembangan Kebijakan Pelestarian Nilai-Nilai Kemasyarakatan (Social Capital) Untuk Integrasi Sosial*, Fisipol UGM, 2001.

³ Laporan Akhir Tim Fisipol UGM, *ibid*, 2001.

⁴ Iwan Nugroho, "Modal Sosial dan Perkembangan Kota", *Prisma*, No. 6, 1997.

⁵ Laporan Akhir Tim Fisipol UGM, *op. cit*, 2001.

jaringan sosial sebagai bagian darinya, fungsi dan perannya pada dataran empirik tetap sama, yaitu sebagai modal yang mendeterminasi tatanan sebuah masyarakat. Tambahan pula, dimensi-dimensi dari jaringan sosial di samping sebagai persyaratan-persyaratan fungsional bagi kestabilan sosial dan ekonomi komunitas juga sebagai instrumen yang dapat memfasilitasi warga dalam memenuhi, mendorong dan mendinamisasikan kehidupannya baik dimensi sosial, politik, mediasi maupun ekonomi.

Dengan demikian, jaringan sosial di Jagalan Ledoksari dapat berjalan stabil bila didukung oleh sikap dan perilaku saling percaya (*mutual trust*) antara warga dari waktu ke waktu. Peran jaringan sosial dan *trust* membuktikan bahwa pembangunan yang berbasis pada kemampuan komunitas sudah saatnya untuk dipraktekkan secara sungguh-sungguh pada tingkat lapangan sehingga dapat membawa hasil yang optimal bagi komunitas itu sendiri. Alasannya, ternyata komunitas periferal sekalipun memiliki perhatian yang tinggi terhadap kehidupannya. Perhatian ini bisa dibuktikan melalui penggalangan dan pengembangan jaringan sosial serta *trust* yang berperan mewujudkan dan meningkatkan imunitas komunitasnya.

Penulis melihat bahwa temuan-temuan di atas sejalan dengan apa yang dikatakan Rose⁶, bahwa jaringan sosial informal yang bersifat alamiah antar individu satu terhadap yang lainnya (*face-to-face*) dan secara bersama-sama diikat oleh ikatan kekeluargaan, persahabatan dan keakraban. Jaringan ini memiliki pola dan interaksi

⁶ Partha Dasgupta dan Ismail Serageldin, *op. cit*, 1999.

yang berulang-ulang (pranata). Hasil penelitian ini berbeda dengan konsepsi Rose yang menempatkan jaringan sosial hanya pada level institusi saja. Tetapi jaringan sosial di Jagalan Ledoksari mencakupi semua level, yaitu, level nilai, institusi sekaligus mekanisme yang berfungsi sebagai pedoman, regulator dan mekanisme baik dalam hal berpikir maupun bertindak. Jaringan sosial di satu sisi (baik dimensi nilai, institusi maupun mekanisme) dapat mempermudah berkembangnya *social network* itu sendiri, di pihak lain dapat mempermudah usaha warga dalam menjangkau kebutuhan ekonomi dan merajut kebersamaan. Misalnya, instrumen gotong-royong di samping berperan secara ekonomis (mengurangi pengeluaran dana) juga berperan secara sosial (menciptakan kedekatan emosional dan kekeluargaan antar warga).

4.2 REKOMENDASI

1. Pemerintah perlu memberi apresiasi terhadap jaringan sosial sebagai kapasitas dan komoditas publik. Karena perannya sangat tampak dalam mendinamisasikan kehidupan komunitas. Oleh karena itu, pemerintah (RW, Kelurahan dan Kecamatan) perlu mendorong, memfasilitasi dan menciptakan situasi yang kondusif bagi terselenggaranya pembangunan komunitas berdasarkan potensi yang dimiliki masyarakat semisal jaringan sosial ini.
2. Pemerintah perlu memberi dorongan kepada komunitas untuk mengembangkan dan memaksimalkan jaringan sosial ini dalam pembangunan sosial dan ekonominya. Pembangunan hendaknya selalu merujuk pada

dimensi-dimensi jaringan sosial sebagai satu-kesatuan (nilai, institusi dan mekanisme) dalam upaya memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi warga.

3. Warga perlu usaha lebih keras lagi dalam membangun dan memperluas jaringan sosial pada umumnya dan relasi-relasi sosial dan ekonomi khususnya. Upaya ini dimaksudkan agar peluang-peluang ke depannya semakin besar karena semakin berkembangbiaknya relasi sosial dan ekonomi baik antar warga dalam komunitas maupun antar warga berlainan komunitas. Instrumen ini pada gilirannya memungkinkan warga mengakses dan mendapatkan manfaat praktis darinya. Sebab, telah terbukti bahwa eksistensi dan kontribusinya membawa praktis dalam mengisi kebutuhan sosial dan ekonomi warganya.
4. Warga diharapkan untuk melihat dan meninjau secara terus-menerus sarana jaringan sosial baik pada tingkat penggalangan, pengembangan maupun pemanfaatannya. Upaya ini dimaksudkan agar eksistensinya perlu disesuaikan dengan kebutuhan warga. Sehingga peran serta manfaatnya bagi komunitas tetap efektif dalam menjawab dinamika kebutuhan warga pula.
5. Penelitian ini masih kurang memberi perhatian pada kajian jaringan sosial secara mendalam dan mendetail berkaitan dengan kualitas serta seberapa besar sumbangan yang diberikan jaringan sosial secara ekonomis terhadap komunitas. Keterbatasan ini menjadi peluang bagi peneliti-peneliti lain yang

sedang menggeluti tema tentang modal sosial pada umumnya dan jaringan sosial pada khususnya.

6. Penelitian ini tidak didukung oleh basis teori yang kuat. Konsekuensinya, hasil lapangan tidak dipertajam melalui suatu dialog antar teori dengan data lapangan. Kelemahannya, belum ada satu teori khusus yang membahas tentang jaringan sosial yang berada di dalam komunitas periferal yang bersifat pantembayan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

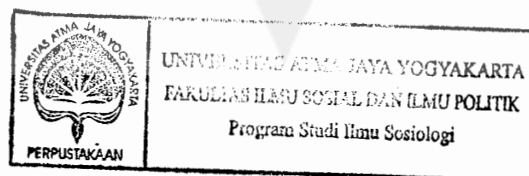
- Attali, Jacques, *Millenium Ketiga, Yang Menang, Yang Kalah Dalam Tata Dunia Mendatang*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999.
- Berger, L, Peter, *Piramida Kurban Manusia*, LP3ES, Jakarta, 1982.
- Budiman, Arif, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Gramedia, Jakarta, 1995.
- Clements, P., Kevin, *Teori Pembangunan dari Kiri ke Kanan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999.
- Dasgupta, Partha, and Serageldin, Ismail, *Social Capital A Multifaceted Perspective*, The World Bank, Washington, D.C, 1999.
- Dove, R, Michael, *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia dalam Modernisasi*, Yayasan Obor, Jakarta, 1985.
- Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Yayasan Asih Asah Asuh, Malang, 1990.
- Hettne, Bjorn, *Teori Pembangunan dan Tiga Dunia*, Gramedia, Jakarta, 2001.
- Jelineck, Lea, *Seperti Roda Berputar*, LP3ES, Jakarta, 1995.
- Johnson, Paul, Doyle, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I dan II*, (terjem. Robert M.Z. Lawang), Gramedia, Jakarta, 1986.
- Khudori, Darwis, *Menuju Kampung Pemerdekaan*, Yayasan Pondok Rakyat, Yogyakarta, 2002.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta, 1990.
- Korten, C, David dan Syahrir, *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*, Yayasan Obor, Jakarta, 1988.
- Laporan Akhir Tim Peneliti Fisipol UGM, *Penyusunan Konsep Perumusan Pengembangan Kebijakan Pelestarian Nilai-nilai Kemasyarakatan (Socila Capital) untuk Integrasi Sosial*, FISIPOL UGM, 2001.
- Manning, Chris dan Effendi, Noer, Tadjuddin, eds., *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*, Yayasan Obor, Jakarta, 1996.

- Moleong, Lexy, J, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Rosdo Karya, Bandung, 1998.
- Murray, J, Alison, *Pedagang Jalanan dan Pelacur Jakarta*, LP3ES, Jakarta, 1995.
- Mulder, Niels, *Mistisisme Jawa*, Lkis, Yogyakarta, 2001.
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988.
- Poloma, M, Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Rich, Bruce, *Menggadaikan Bumi*, Infid, Jakarta, 1999.
- Rietzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Rajawali Press, Jakarta, 1985.
- Senghas, Dieter, *Tata Ekonomi Dunia dan Politik Pembangunan*, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Sarjadi, Soegeng, *Kaum Pinggiran Kelas Menengah Quo Vadis*, Gramedia, Jakarta, 1994.
- Schoorl, W, J, *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*, Gramedia, Jakarta, 1980.
- Shiva, Vandana, *Bebas dari Pembangunan*, Yayasan Obor, Jakarta, 1997.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1990.
- Sudarminta, J, *Filsafat Proses, Sebuah Pengantar Sistematis Filsafat Alfred North Whitehead*, Kanisius, Yogyakarta, 1991.
- Suseno, M, Franz, *Etika Jawa*, Gramedia, Jakarta, 1984.
- Tridiatno, Agus, *Masalah-masalah Moral*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta Press, 1999.
- Vredenburgt, J, *Metode dan Tehnik Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1978.
- Winangun, Wartaya, W,Y, *Masyarakat Bebas Struktur*, Kanisius, Yogyakarta, 1990.

NON- BUKU

- Abdullah, Irwan, "Kondisi Sosial dan Bayangan Disintegrasi", Kompas 28 Juni 2000.
- Ahmad, Sambirang, "Perkembangan Ekonomi Komunitas Orang Madura di Sumbawa, NTB: Sebuah Analisis Kapital Sosial". MASYARAKAT, Jurnal Sosiologi, No.12, 2003.
- Banawiratma, B, J, "Menghargai Rakyat dan Tradisi Mereka", Belajar dari Teologi-teologi Pembebasan", Prisma No. 6, 1985.
- Evers, Dieter, Hans, "Ekonomi Bayangan, Produksi Subsisten dan Sektor Informal", Prisma, No. 5, 1991.
- Jehamat, Lasarus, "Tradisi Arisan Sebagai Modal Sosial (*Social Capital*) Dalam Rangka Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) di Dusun Guwo, Triwidadi, Pajangan, Bantul". SKRIPSI Strata satu (S-1), Jurusan Ilmu Sosiatri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, 2003.
- Ibrahim, Damarjanti, Linda, "Kehidupan Berorganisasi sebagai Modal Sosial Komunitas Jakarta", MASYARAKAT, Jurnal Sosiologi, No. 11, 2002.
- Kleden, Ignas, "Masalah Kemiskinan Sosial-Budaya di Indonesia", Prisma, No. 8, 1987.
- Kleden, Leo, "Sebuah Refleksi Kebudayaan Di Awal Pembangunan Jangka Panjang Tahap II", Seri Vox 38/2, Arnoldus, Ende, 1993.
- Lawang, Z, M, Robert, "Penanggulangan Kemiskinan dan Kapital Sosial". MASYARAKAT, Jurnal Sosiologi, No. 10. 2002.
- McNamara, S, Robert, "Beban Kota-kota Dunia Ketiga", Prisma, No. 3. 1976.
- Mintarta, Agustinus, "Modal Sosial dalam Arus Globalisasi", Basis, No. 01-02, tahun ke-52, 2003.
- Nababan, Abdon, "Kearifan Tradisional dan Pelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia", CSIS, 1995-6.
- Noor, Ruwaida, Ida, "Ekonomi Rakyat dan Modal Sosial". MASYARAKAT, Jurnal Sosiologi, No. 8. 2000.
- Nugroho, Iwan, "Modal Sosial dan Pembangunan Kota", Prisma No. 6. 1997.

- Rimbatmaja, Risang, "Irisan, Perbedaan dan Saling Pengaruh antara Social Capital dan Civil Society", MASYARAKAT, Jurnal Sosiologi, No. 10. 2002.
- Sujatmiko, G, Iwan, "Wacana Civil Society di Indonesia", MASYARAKAT Jurnal Sosiologi, No. 9. 2001.
- Soetrisno, Loekman, " Massa Periferal di Pedesaan Indonesia: Dimensi Ekonomi dan Politik", Prisma, No. 3. 1985.
- Somantri, Rusliwa, Gumilar, "Farmers and Crisis in Indonesia", MASYARAKAT, Jurnal Sosiologi, No. 9. 2001.
- Surbakti, Ramlan, Antonius, "Kemiskinan di Kota dan Program Perbaikan Kampung", Prisma, No. 3. 1984.
- Wafa, Ali, "Urgensi Keberadaan Social Capital dalam Kelompok-kelompok Sosial": Kajian mengenai Social Capital pada Kelompok Tani "Mardi Utomo" dan Kelompok PKK di Desa Bakalan, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah". MASYARAKAT, Jurnal Sosiologi, No.12, 2003.
- Wirosardjono, Soetjipto, "Pengertian, Batasan, dan Masalah Sektor Informal", Prisma, No. 4. 1985.



11. Bagaimanakah nilai, institusi dan mekanisme dapat disepakati serta ditaati warga di sini?
12. Menurut Anda, bagaimanakah reaksi warga atas pembangunan yang diturunkan dari atas (pemerintah)?
13. Menurut Anda, siapakah yang paling dominan dalam mengambil keputusan dalam RW ini?
14. Menurut Anda, apakah jaringan sosial dan ekonomi turut dominan sekaligus dapat membantu warga sendiri?
15. Menurut Anda, apakah pembangunan yang diturunkan dari atas ataukah atas inisiatif dari bawah yang mendapat respon baik dari masyarakat?

2. Anggota Arisan

Identitas Informan

Nama :

Jumur :

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah terbentuknya arisan di RW ini?
2. Apakah motivasi Anda mengikuti arisan ini?
3. Menurut Anda, nilai, pranata dan mekanisme apa saja yang ada dalam kelompok arisan ini?
4. Apakah manfaat nilai, pranata dan mekanismetersebut bagi perkembangan di RW Anda?
5. Apakah manfaat arisan bagi Anda dan kelompok Anda?
6. Selain mengumpulkan uang, apa saja kegiatan lain ketika melakukan arisan?
7. Apakah arisan juga digunakan sebagai media untuk mengambil keputusan penting menyangkut kepentingan bersama?

8. Bagaimanakah nilai, pranata dan mekanisme yang telah Anda sebut tadi, apakah dapat mendorong pembangunan ataukah menghambat pembangunan?
9. Apakah keputusan mengenai kehidupan bersama, sebut saja pembangunan sering diambil dalam kegiatan arisan?
10. Apakah arisan juga digunakan sebagai media untuk mempertemukan sekaligus merekatkan ikatan ketetanggaan antar warga?
11. Apakah dengan mengikuti arisan, Anda merasa turut serta dalam kegiatan RW sekaligus mempertegas keanggotaan Anda dalam RW?
12. Apakah media arisan ini dapat turut mewujudkan solidaritas antar anggota/warga?
13. Apakah media arisan juga dapat memberi dampak ekonomi yang signifikan bagi ekonomi keluarga Anda?

4. Ibu Rumah Tangga/ Bakul

Identitas Informan

Nama :

Jumlah :

Pertanyaan :

1. Di mana Anda mendapatkan bahan bakunya?
2. Bagaimana Anda memasarkan produk Anda?
3. Di mana saja Anda menjual barang hasil kerja Anda?
4. Apakah ada langganan tetap yang membeli barang Anda?
5. Bagaimanakah awalnya hubungan Anda dengan mitra Anda, tolong ceritakan?
6. Bagaimanakah caranya agar hubungan Anda dengan langganan Anda tetap langgeng?
7. Bagaimanakah cara menjualnya, apakah sendiri yang menjual ke pasar ataukah dititipkan sama kenalan Anda di pasar?

8. Bagaimanakah cara Anda dalam membina hubungan Anda dengan pembeli, misalnya sama langganan atau kenalan Anda di pasar agar berlanjut?
9. Apakah proses transaksi bersifat kontan (membayar langsung) atautkah ada cara lainnya, misalnya bermodalkan kepercayaan?
10. Bagaimanakah awalnya hubungan Anda dengan orang-orang yang sekarang menjadi langganan Anda?
11. Apakah jaringan sosial Anda dengan mitra Anda di pasar itu didasari motif ekonomi atautkah karena hubungan darah?
12. Apakah masih ada hubungan keluarga antara Anda dengan langganan?
13. Apakah hubungan Anda dengan mitra Anda itu bersifat sementara?
14. Apakah ada kesepakatan bersama tentang nilai dan mekanisme apa saja yang menjadi pedoman dalam jaringan Anda itu?
15. Menurut Anda, nilai-nilai apa saja yang mendorong Anda melakukan jaringan dengan orang lain? Tolong sebutkan.
16. Apakah jaringan sosial yang Anda galang itu merupakan pranata yang terbaik dalam memasarkan produk Anda?
17. Apakah jaringan sosial ini merupakan mekanisme Anda dalam memasarkan produk Anda?

HASIL KUTIPAN WAWANCARA

Informan: Pak Sugiyanto, Sekretaris RW. 01 Jagalan.

Tanggal : 6 Juli 2003.

Pewawancara: Pak tolong ceritakan apa artinya Jagalan dan Ledoksari itu?

Informan: Jagalan berasal dari kata jagal artinya tukang memotong daging/menyenbelih sapi. Dulu salah satu pusat potong sapi. Pemiliknya kaya-kaya karena dulu daging sapi laris dan mahal. Ledok artinya lembah/agak turun dan sari artinya indah. baratnya ledokratnakan. Daging sapi itu Pak Marto dan Bu Nah.

Tanggal: 3 Juli 2003.

Pewawancara: Pak gimana sampai adanya jaringan sosial atau kerjasama di sini, tolong ceritakan?

Informan: Jaringan sosial itu didorong oleh kebutuhan solidaritas atau integrasi sosial dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Media untuk mewujudkan integrasi sosial melalui perilaku saling membantu, menolong, menghargai, menghormati, toleransi dan tonda malam. Jaringan sosial biasanya terjadi di tingkat RT-RW yang bersifat sejajar-sinergis antar warga. Sementara pemenuhan kebutuhan ekonomi diperantarai oleh arisan, bakul dan saling membantu baik tingkat komunitas maupun antar komunitas yang bersifat sinergis-horisontal juga. Dua-duanya diikat oleh perilaku saling percaya. Jaringan sosial antar warga berawal dari kesadaran warga di RW sini. Paling tidak kita sebagai anggota harus saling sapa, teguf, senyum dan berkomunikasi. Setelah itu karena kebanyakan warga di sini hidup serba terbatas, ya kita harus saling membantu dan menolong sehingga jaringan antar kita tidak sebatas untuk saling kenal dan rukun tetapi lari segi ekonomi saling bantulah. Hal seperti sudah jadi kebiasaan.

Tanggal: 27 Juni 2003.

Pewawancara: Bagaimana kerja dan pekerjaan sehari-hari orang di sini?

Informan: Laki-laki rata-rata menganggur, bermodalkan senjata Basoka. Bakul pada umumnya perempuan dan hidup ditentukan oleh perempuan, suami pembantu. Industri kecil-makanan, lempur, arem-arem, lumpiah dipesan orang untuk pesta-pesta, arisan dan sebagainya. Barang ini di putar di pasar oleh salah satu warga. Produsen kecil-kecil diorganisir oleh salah satu warga secara bersama-sama dan dijual di pasar oleh koordinator tadi. Kerajinan hanya satu dua di pasar Malioboro, gantungan kunci dan gelang plastik. Ada juga jual di sore hari di RW sendiri. Saya mulai usaha tahun 1974. Usaha enting-enting Gepuk cap Leopard. Harus berpikir ke depan, bagaimana masa pensiun, usaha saya penuh badai. Menolong saudara, keluarga pribadim kadang mulai lari awal lagi. Tahun 1983 persoalan keluarga (kumpul dengan orangtua) terpaksa pindah ke jagalan dari mbeji. Bawa uang Rp. 20000. Padahal menurut teori harus ada uang namun menurut manajemen bukan hanya modal tapi kepercayaan sebagai modal. Eenting-enting dari kacang tanah dan gula pasir. Terus awalnya nego dulu dengan bakul-bakul agar kacang dan gulanya diambil dulu setelah itu dibayar, Sampai sekarang memang menggunakan uang orang lain lebih sukses. "Nggalap nyahur" pinjam dan kembalikan. Tanpa kepercayaan-bila kekurangan kacang dan gula bisa langsung diambil, uangnya kapan saja dan kita juga tahu diri pas ada uang harus disetorkan berapa adanya angsur. Karena kepercayaan sudah tertanam tanpa hitam di atas putih. *Trust* sebagai modal kita

dan dia saling memahami. Tapi sekarang tidak mungkin orang langsung pinjami duit walau ada jaminan karena kepercayaan belum ada. Sampai sekarang saya belum pernah berhubungan dengan Bank. Memang ada koperasi di kelurahan (ngudi makmur) tapi dimasiukan ke Bank sebagai tabungan dan tidak ada kaitan dengan usaha sendiri. Mencoba tabungan murni mas tapi lebih untung Bank, karyawannya orang sekitar sehingga menyerap tenaga kerja mengurangi penganggur. Marketingnya dulu biasa dari toko ke toko. Tapi setelah tua caranya mengedarkan informasi melalui selebar surat kecil yang diamplopkan dengan perangko ke alamat-alamat yang didapat dari buku petunjuk telepon. Soal tolong menolong sini sudah biasa. Kita tolong orang lain karena orang juga tolong kit. Sikap dan tindakan demikian sudah biasa, dengan sendirinya kita yakin orang menolong kita kalau kita berbuat seperti itu. Ya saling percayalah kayak tadi itu deh.

Tanggal: 20 Agustus 2003.

Pewawancara: Kalau Bapak lihat warga di sini itu seperti apa sih?

Informan: tapi orang di sini juga kadang tidak punya semangat untuk nembangunkeluarganya. Yang kerja cuma istrinya, menjual makanan jadi sekedar untuk keperluan makan sehari-hari. Sementara laki-laki cuma nongkrong dan main judi totoran asal sudah dapat makan. Sementara perencanaan ke depan tidak ada. Sehingga hidupnya begitu-begitu saja tidak berubah. Namanya hidup, ya harus usahalah.

Informan: Bu Kusmiati, anggota arisan, warga RT. 06, RW. 01.

Tanggal: 15 Juli 2003.

Pewawancara: Bu, orang sini itu pekerjaannya apa-apa saja?

Informan: Kebanyakan karyawan ayam goreng Mbok Sabar dan Tinih. Dan ayamnya hari di pasar ayam terban lalu di jual ke warung-warung. Kalau Mbah Hartila, Ampronolan Mei kerjanya jadi bakul atau warung sendiri. Bu nah jual daging sapi ke pasar. Bu Margani jual sayuran sama dengan istri pak Jukio. Rt. 06, arisan setiap tanggal 20 jam 07 (7 malam) bergantian disetiap rumah. Acaranya pengumuman dari RW atau ngobrol. umlahnya Rp. 1500 untuk arisan. Komplitnya Rp. 4000. Untuk sampah, air, MCK, kosyandu, kematian dan perbaikan.

Informan: Bu Sugeng, warga sekaligus anggota arisan (ketua seksi sosial di RW).

Tanggal: 23 Juli 2003.

Pewawancara: Bu, kan anggota arisan, tolong ceriterakan tentang pengalamannya sebagai anggota arisan?

Informan: arisan/apsari RW.01 tiap tanggal 23/bulan/tanggal akhir. RT. 01 setiap tanggal 15, RT. 02 tanggal 10/11, RT. 04 tanggal 8, RT. 05 tanggal 22, RT. 06 tanggal 10. Uang arisan untuk kebutuhan pribadi. untuk sampah, mck, kebersihan lingkungan, jam dan kematian Rp. 2500. Saya biasanya tugas mandikan mayat, sekretaris/sie sosial RW.01. Justeru orang berpendidikan tinggi tidak bergaul dan ronda., penting kebersamaan daripada bantuan/sumbangan. justeru lebih hidup aman lebih orang tidak berpendidikan. Contoh di perumahan itu orang kaya, pendidikan tidak saling kenal, erasing satu sama lainnya. Adiknya Bu Sugio. Dulu ada dosen terbang tidak bergaul, bisa orang cemburu. Banyak contoh orang kaya/didik tidak bergaul atau berhubungan lengan tetangga. Sehingga ketika kematian nggak ada yang ngelayat. Justeru orang yang nggak punya yang perlu dibantu ketimbang yang kaya banyak yang bantu. misal ada

orang sakit rame-rame jenguk/bantulah sesama kita, cinta kasih. **Nak**, ginilah di Jagalan Ledoksari (RW.01). Arisan itu selain kumpul uang ada juga yang lainnya, seperti bercanda, ngobrol, saling menggoda, membagi pengalaman (masalah) dan yang lain-lain yang lucu-lucu. Ya kalau orang kaya biasa ke mall, rekreasi bersama keluarga tapi kita yang tak punya uang yang rekreasi melalui ya arisan dan ngobrol-ngobrol itu. Selain itu ada juga kaya pengumuman dari pemerintah melalui RT-RW atau ada usulan dari bawah mengenai kepentingan warga

Tanggal: 24 Agustus 2003.

Pewawancara: Dalam kehidupan bersama warga itu apa-apa saja yang dianggap bernilai dan bermanfaat bagi warga semuanya?

Informan: Kami yang tinggal bersama ini, kerjasama, membantu, menolong dan kerjasama yang lainnya itu nilainya besar sekali. Besar, karena nilai ini dalam kehidupan bermasyarakat dapat menjadi arahan bagi warga bahwa kerjasama membuat kita saling kenal, ngobrol, akrab, saling merasakan kesusahan orang lain sehingga harus ditolong, oleh karena itu ya jaringan kerjasama itu sudah jelas sangat bermanfaatnya.

Informan: Pak Mudji, warga RT. 04, mantan ketua kantibmas RW .01.

Tanggal: 20 Juni 2003.

Pewawancara: Bapak warga di sini, kira-kira apa yang Bapak rasakan khususnya dalam kehidupan bermasyarakat?

Informan: Kalau kehidupan sehari-hari cukup toleransi, saling menghormati, rukun, harmonis, selalu dipegang dan dibangun warga oleh warga. Biasanya sering ngumpul, ngobrol sehingga sesama pada umumnya saling kenal. Pada kegiatan ekonominya banyak usaha kecil-kecilan (home industri), souvenir lalu dijual atau dititipkan di Malioboro. Anak-anak muda juga ada yang mabuk, ngepil tapi biasanya tak sampai mengganggu warga. Bila ada masalah biasanya diselesaikan secara kekeluargaan, bila tidak baru diserahkan ke pihak keamanan. Biasanya Pak RW/RT atau yang tua biasanya yang menyelesaikan bila ada masalah. Bila ada yang nakal, mabuk, minum dinasihati oleh ketua RW/RT/Orangtua.

Tanggal: 10 Juli 2003.

Pewawancara: bagaimana peran RT-RW di sini?

Informan: Banyak perkembangan ketika pak Arif Ahmad jadi ketua RW.01 Jagalan Ledoksari. Biasanya dia yang paling sukses dan memperhatikan rakyat, berusaha untuk warga, seperti talud, mck, lampu jalan, diadakan melalui bantuan pemda dan orang luar dan dikerjakan AMD dan swadaya masyarakat sendiri melalui relasi pak Arif.

Tanggal 31 Agustus 2003.

Pewawancara: bagaimana hubungan dan kerjasama antar warga disini pak?

Informan: Gimana deh, ya, kerjasama, tolong menolong, saling bantu, saling menasihati, saling membagi informasi, jaringan kerjasama dan yang lain, kan sangat perlu atau bagaimana, mas. Sehingga antara kami disini tidak saja sebatas kenal toh tetapi semakin erat, dekat, kokoh, bersahabat, pokoknya yang baik-baiklah dengan cara-cara tadi. Mungkin dengan gini ya kita tidak bermusuhan lah malahan memperkokoh. Dan kehidupan sosial bersama itu ada dan diciptakan bersama oleh karena banyak kebutuhan masyarakat, seperti kebutuhan supaya solid melalui kegiatan dan sikap berupa toleransi, percaya, menghormati, menghargai, harmonis, kerukunan. Jaringan ekonomi masyarakat

pada umumnya bakul (makanan jadi kecil-kecilan) yang dijual dan dititipkan sama teman di pasar dan souvenirnya juga.

Informan: Pak Prapto Hutomo, Sesepeuh Kampung, 73 tahun.

Tanggal: 2 Juli 2003.

Pewawancara: Pak katanya bapak termasuk sesepeuh kampung di sini, berarti bapak tahu sejarah kampung ini?

Informan: Sekitar abad 20 Jagalan Ledoksari, RKJ-rukun kampung jagalan, penduduk aslinya banyak, sebagian kecil pendatang, banyak masih punya hubungan mulai dari eyang, cucu dan canggat. Wilayah pakualaman termasuk kesultanan surakarta. Masyarakat mayoritas dagang. Jagal-lembuh-sapi-dulu potong-sampai sekarang. Terdiri dari dua tempat sembelian, untuk potong sapi dan babi dulu toh. Wiraswasta, bakul dan kuliah, jual makanan, daging, roti, makanan, nasi. jual ada karyawan dan pembantu. Perusahaan ayam goreng Mbok Sabar dan Tini. Ada tempat khusus untuk jual daging sapi di Bringharjo. Masing-masing keluarga yang ngurus, beli di pasar sudah ada langganan dan tidak tawar-menawar; ketika jual sudah ada langganan disamping pembeli lainnya. Ada juragan yang membeli sapi hidup tapi diperiksa. beli di pasar Guncan, Muntilan dan Wonosari. Juragannya Bu Marto dan Sukartinah, jual perkilogram. **Sudah** terbentuk panitia kematian, sehingga panitia ini yang urus kuburnya, ini sudah jadi kebiasaan. Karyawannya Mbok sabar mayoritas orang sini untuk potong, sementara kalau di varungnya orang dari Bantul, Wonosari dan orang dari sini. Gajinya kami disini Rp. 50.000. Dijual di jalan Wates, Godean, Magelang dan jalan Bantul dan jalan Wonosari. Dulu ada kerupuk dari Kartono. Krecek dari kulit sapi. RW ini dipimpin oleh Katimin, Dalijo, Temu Karyo, Arif Ahmad, Jukio dan Bu Margani. Pada jaman pak Arif sangat baik selalu turun ke masyarakat apa yang perlu dari warga. Sejarahnya tadi, kampung tradisional, sekitar abad 19/awal 20., saya generasi kedua atau ketiga sementara orangtua dan nenek saya generasi pertama atau kedua. Saya lahir tahun 1930 sehingga sekitar itulah tadi.

Tanggal: 1 September 2003.

Pewawancara: Menurut Bapak kerjasama itu baik atau tidak bagi orang sini?

Informan: Mas kalau kita tidak pertahankan jalinan kerjasama yang sudah ada, ya, bisa kita pecah belah dan kecurigaan antar sesama selalu ada. Ya kalau pecah bagaimana kita mau saling bantu sementara kerukunan membutuhkan kerjasama begitu juga secara ekonomi kita banyak yang sangat terbatas lalu kalau ada kesusahan siapa yang bantu. saling membantu inikan salah satu cara kita yang mengalami keterbatasan uang dan modal untuk bertahan hidup.

Informan: Bu Margani, ketua RW sekarang.

Tanggal: 19 Juni 2003.

Pewawancara: Bu tolong ceritakan apa saja pengalaman ibu selama Ibu menjadi ketua RW baik mengenai tugas Ibu maupun kegiatan warga sehari-hari?

Informan: Kegiatan Pembangunan oleh LPMK: lembaga pemberdayaan masyarakat kota. lembaga ini yang kelola ketimbang institusi pemerintah banyak borosnya. Biasanya ekarang dari bawah (tegantung dari usulan dan permintaan atau kebutuhan dari warga). Penduduk pada umumnya bergerak disektor informal (home industri), usaha makanan jadi (kecil) terus dititipkan di pasar sama langganan atau dititipkan begitu saja salkan sudah kenal. Ada usaha gantungan kunci selanjutnya dititipkan sama orang di

Malioboro untuk di jual. Ada usaha Mbok Sabar yang dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar.

Tanggal : 23 Agustus 2003.

Pewawancara: Bu dalam lingkungan Ibu apa-apa saja yang dianggap penting, berguna bagi warga sehingga warga bisa berubah?

Informan: Begini deh, dalam lingkungan kami di Jagalan ini banyak sekali nilai yang perlu dikejar. Nilai ini penting bagi warga dan lingkungan, seperti nilai kerja sama, toleransi, jaringan kerja sama, saling menghormati, harmonis, saling percaya, solidaritas, saling membantu, dan kerja keras (ethos kerja). Hal-hal ini menjadi sandaran pada saat kesusahan karena berguna. Ya, biasanya kita dapat informasi dari teman disaat ngobrol (informasi kerja atau tempat jualan), seperti di gang atau gedung Inpres yang biasa juga nas sering main di sana sama pa, paino. Terus tanyakan lebih serius kalau betul kita membutuhkannya. Kalau sudah oke baru kita jalani. Begitu juga kalau ada acara seperti tjuhbelasan, biasanya muncul ide pada saat duduk kayak ditalud atau di mana saja, kira-kira acara apa saja yang perlu dilakukan. Biasanya ini kita sampaikan pada saat pertemuan RW bila sudah sepakat baru dilaksanakan.

Informan: Pak Arif Ahmad, Mantan ketua Rw. 01.

Tanggal: 28 Juni 2003.

Pewawancara: Bapak kan mantan ketua RW, kira-kira kiat Bapak dalam memimpin dan mendorong warga?

Informan: Ada tiga hal yang perlu dibangun dalam membangun kehidupan bermasyarakat. Pertama: perlu membangun kepercayaan. Kepercayaan dari bawah melalui kerja konkrit dan lebih baik ada apresiasi dari atas. Kedua: perlu membangun komitmen menegaskan komitmen (aturan bersama) kebenaran. Ketiga: membangun kebersamaan. Membangun ketiga hal di atas pasti selalu dihadapi dua tanggapan, positive thinking-rasional dan negative thinking-emosional.

Tanggal: 13 Juli 2003.

Pewawancara: bagaimana bapak lihat apakah kerjasama itu berubah dan berkembang atau tidak dalam lingkungan ini?

Informan: Jaringan kerjasama disini seperti dalam membersihkan lingkungan tidak berarti setiap tahun sama mas. Misalnya, dulu kita butuh banyak uang dan tenaga untuk membangun sarana yang belum ada, seperti MCK, jalan gang, sumur dan lampu jalan.. bukan berarti kerjasamanya selesai tetapi perlu perawatan dan itu kan butuh kerjasama, apalagi ini kan fasilitas umum sehingga semua harus berpartisipasi dalam bentuk uang atau tenaga. Begitu juga agar kita rukun ya perlu menjalin kerjasama dan silaturahmi terus, kaya arisan itu mas.

Informan : Bu Sariadi ketua Arisan, Pensiunan dari PNS.

Tanggal: 30 Juni 2003, di malam hari.

Pewawancara: Bu kan ketua arisan kira-kira kalau Ibu melihat jaringan kerjasama baik atau tidak dan sejak kapan?

Informan: kebiasaan jaringan kerjasama menurut kami orang kampung kebiasaan itu kan sudah lama, ya terus-terus dari dulu kan gitu. Ya sudah mantaplah dan meresap dalam hati kami. Kebiasaan turut merasakan kesusahan orang lain yang lewat bantu lah.

Informan : Pak Dariyanto, warga pengusaha pemotongan rambut.

Tanggal: 26 Juni 2003.

Pewawancara: Pak gimana hubungan antara warga di sini baik atau tidak?

Informan: Keadaan antara pengurus RW tidak akur sehingga ronda malam tidak berjalan. Kalau antar warga sendiri sangat solid, akrab, layaknya saudara-saudari dalam sebuah keluarga. Carnya saling membantu bila ada orang sakit, warga iuran Rp. 5000, dua ribuh untuk kendaraan PP, Rp. 3000 ribunya bantu orang sakit. Jenguk secara bersama-sama rasanta rukun, damai dan secara ekonomis juga irit karena bila jenguk masing-masing boros. Misalnya uang ongkos kendaraan, beli oleh-olehnya kan juga mahal dan ditambah uang untuk bantu orang sakit. Uang untuk oleh-oleh kalau sendirinya kan gede (minimal Rp. 20000) kan boros mas. Yang paling baik pas pada masanya Pak Arif, orangnya baik sekali.

Tanggal: 24 Juni 2003.

Pewawancara: Tolong pak ceriterakan kehidupan bersama dalam lingkungan ini sehari-hari?

Informan: Apalagi kita yang hidup bersama satu RT-RW, hidup serba terbatas. Maka perlu melakukan hubungan antar warga supaya kita saling kenal, dekat, membantu. Karena sering bertemu secara langsung sehingga hampir seluruh warga saling kenal. Merasa hubungan satu terhadap yang lain lebih bersifat kekeluargaan yang akrab, layaknya hubungan dalam sebuah keluarga. Perilaku saling membantu dan gotong-rokong yang bersifat timbal-balik dan semuanya ini berlaku dari waktu-kewaktu. Kerjasama itukan cara yang baik, dan tidak omong toh. Kerjasama ini membuat kita tambah rukun dan dekat daripada musuh *kabeh*, hancur. Keperluan *akeh* mas apalagi kita hidup sekarang mahal, susah, ya susah lah, deh. Kalau gitu, ya perlu kerjasama, ya bantu sedikit-dikitlah terlebih saat susah. Itu kan cara kita loh deh, sehingga kita itu baik. tidak adanya kenal toh kaya orang diperumahan itu tapi tidak saling bantu. cara terbaik daripada pinjam sama orang, ya tidak percaya kita orang miskin.

Informan: Pak Paino, Warga, sehari-hari berprofesi sebagai pengrajin tas.

Tanggal: 14 Juli 2003.

Pewawancara: menurut Mas kira-kira bagaimana perbandingan dulu sebelum krisis dan sekarang?

Informan: Perbandingan antara dulu dan sekarang, katanya dulu lebih baik, harga barang murah, dan kerja agak mudah didapat sementara sekarang mahal dan lebih susah. Tapi lagi kita orang kecil seperti saya ini, ya *podoh aeh*. Dulu atau sekarang sama aja, maju tau tidaknya negara ini tetap untungnya orang *gede*. Ya dulu baik, tetapi tetap orang yang punya duit yang rasakan sementara kita sama aja. Dan siapa yang perhatiin kita, aling tetangga sendiri. bahkan pada tahun 1984 kita di sini hampir digusur karena dianggap kumuh.

Tanggal 28 Agustus.

Pewawancara: kok kerjasamanya Mas bisa berjalan dengan baik itu gimana bisa terjadi?

Informan: jaringan kerjasama dan percaya disini itu sangat dibutuhkan. Kami rasa nilai manfaatnya terasa. Hal inikan "sesuatu" yang perlu digalakan karena banyak pengalaman selama ini bila ada orang sakit kita biasanya bersama-sama membantu, ya urunan sedikit-dikit dan pergi bersama menjenguk yang sakait. Ini kan bernilai, diharapkan agar warga adikan hal itu pengalaman atau contoh pedoman untuk masa yang akan datang.

Informan: Bu Yuni, warga penjual makanan jadi di Timoho.

Tanggal: 22 September 2003.

Pewawancara: Kerjasama antar ibu-ibu itu bagaimana Bum seperti arisan gitu atau mungkin ada hal lainnya?

Informan: Mas kalau ibu-ibu itu kerjasama dan jaringan kerjasamanya baik lo kalau disini. Ya dengan gitu menjadi semakin dekat, bersaudara. Ya arisan salah satu cara agar kerjasama dan kerukunan itu terjalin dengan baik sehingga rukun dan bersatulah. Kebersamaan yang ada terus kami pupuk sehingga kebersamaan ini tidak hanya untuk kumpul-kumpul tetapi menjadi alat membangun sarana fisik, solidaritas, kerukunan dan bila perlu menjadi kekuatan bersama dalam mengembangkan pembangunan ekonomi. Itu yang kami pikir dan upayakan terus tapi gimana serba terbatas. ✓

Informan: Bu Ram, anggota arisan dan sehari-hari berprofesi sebagai penjual Makanan.

Tanggal: 25 Juni 2003.

Pewawancara: itu gimana cara membeli dan menjual makanannya Bu, itu seperti apa sih, gimana pengalamannya?

Informan: Makanan ini ada yang dititipkan tapi ada juga yang dibeli oleh langganan di pasar dan langganan ini biasanya berprofesi sebagai penjual. Dia mendapatkan barang tidak hanya dari kami dan satu macam toh tetapi dari banyak orang dengan barang bermacam-macam yang adalah mitranya di tempat lain. sehingga dia menjual makanan bermacam-macam. Begitu juga kami membeli barang (bahan) baku untuk membuat makanan ini beli di pasar juga pada siang hari. Di sana juga ada langganan dan dengan langganan ini bisa bayar langsung ada juga tidak atau kalau uangnya kurang hanya dipercayai bahwa besok baru atau kapan bayarnya. ✓

Informan: Bu Waluyo, ibu rumah tangga, penjual makanan di pasar.

Tanggal 3 Juli 2003.

Pewawancara: Ibu kan anggota arisan, menurut ilbu untuk apa saja kegunaan dari arisan itu, ya manfaatnya gitu Bu?

Informan: Kita serba kekurangan baik uang, tenaga padahal kebutuhan banyak dan datang tiba-tiba, seperti sakit, kecelakaan, kematian dan masih banyak hal lain. Ya, terpaksa ada arisan kami ibu-ibu disini di RT.06 sebanyak Rp.4.000. Uang ini digunakan untuk pembayaran sampah, air, kamar mandi, cuci, kakus, posyandu, kematian, dan perbaikan sarana umum. Ini sudah terus-terus Mas, sudah biasalah, baik karena sama-amalah sudah percaya bahwa yang lain akan saling membantu.

Tanggal: 1 September 2003

Pewawancara: Bu, gini ya Bu, Ibu kan jualan makanan atau bakul, bisa nggak ibu diterakan pengalamannya, misalnya cara membeli atau menjualnya?

Informan: Begini deh, Kita yang kerja makanan jadi kaya gini ya mesti harus kenal banyak orang. Khususnya para penjual yang di pasar, seperti di pasar Sentul, Kranggan, Embuyangan, Bringharjo atau di warung-warung mana aja asalkan sudah kenal. sehingga kita bisa nitip makanan ini di tempat mereka atau pas mereka butuh lebih tinggal mesan aja sama kita sehingga kita buat lebih banyak. Ya kita percaya aja sama mereka wong sudah kenal lama tau ada yang lain masih hubungan. ✓

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

: 11/5/IX
 : Permohonan pra penelitian

11 Juni 2003

pada :

n. Ketua RW. 01 Jagalan Ledoksari
Jurahan Purwokinanti
Kecamatan Pakualaman
Kecamatan Istimewa Yogyakarta

ngan hormat,


kaitan dengan proses belajar-mengajar di Program Studi Sosiologi FISIP-UAJY,
ini mohon mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: ROFINUS MAN
No. Mahasiswa	: 01607/Sos
Program Studi	: Sosiologi
Alamat	: Jl. Mrican Baru 28 Yogyakarta
Judul proposal skripsi	: EKSISTENSI KAPASITAS LOKAL DALAM DINAMIKA PEMBANGUNAN KOMUNITAS PERIFERAL . (<i>Studi Kasus Tentang Jaringan Sosial Di RW. 01, Jagalan-Ledoksari, Purwokinanti, Pakualaman, Kodya Yogyakarta</i>).

diijinkan melaksanakan *pra penelitian* khususnya di RW.01 dibawah pimpinan
pak/ibu.

giatan tersebut dilakukan dalam rangka penyelesaian tugas akhir/Skripsi mahasiswa.

s perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.


Ketua Program Studi,
Drs. Andreas A. Susanto, MS.
FACULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon (0274) 562811 (Psw. 209-219), 589583 Fax. (0274) 586712
E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.01/3132

Asal Surat : Dekan FISIPOL - UAJY No. 405/IX
Tanggal : 29 September 2003 Perihal : Ijin Penelitian

Dasar : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1983 tentang Pedoman
Pendanaan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan
Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 33/KPTS/1986
tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah,
Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

Ditujukan kepada : ROFINUS MAN No. Mhs./NIM : 01607/Sos
Instansi : Jl. Mrican Baru 28 Yogyakarta
PERAN JARINGAN SOSIAL TERHADAP INTEGRASI SOSIAL DAN EKONOMI LOKAL
DALAM DINAMIKA PEMBANGUNAN KOMUNITAS PERIFERAL

Tempat : Kota Yogyakarta
Waktu : Mulai tanggal 03 Oktober 2003 s/d 03 Januari 2004

Ketentuan :

1. Lebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati /
kota Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
(Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
nanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut
as.

Diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

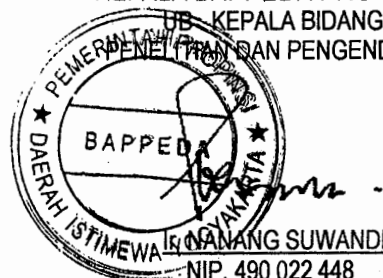
Surat Kepada Yth. :

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Bagal Laporan)
Badan Kesatuan dan Perlindungan
Perangkat Propinsi DIY
Kota Yogyakarta c.q. Ka. Bappeda;
FISIPOL - UAJY;
Tanggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 03 Oktober 2003

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY
DEW. KEPALA BIDANG
PENELITIAN DAN PENGENDALIAN





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Telepon 515865/515866 Psw. 153, 1544

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/ 3327

- Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
070/ 3732 Tanggal : 3 Oktober 2003
- Keputusan Walikota Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor
072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang : Petunjuk Pelaksanaan Keputusan
Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 33/KPTS/1986 tentang :
Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non
Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian
- Nama : Rofinus Man , No.Mhs/ NIM.01607/Sos
Pekerjaan : Mahasiswa Fisipol – UAJY
Alamat : Jl.Mrican Baru 28, Yogyakarta
Penanggungjawab : Surya Adi Pramana, M.Si
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
PERAN JARINGAN SOSIAL TERHADAP
INTEGRASI SOSIAL DAN EKONOMI LOKAL
DALAM DINAMIKA PEMBANGUNAN
KOMUNITAS PERIFERAL
- Kota Yogyakarta
Mulai pada tanggal 3 Oktober 2003 s/d 3 Januari 2004
- Proposal dan daftar pertanyaan
1. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
setempat.
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat
mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk
keperluan ilmiah.
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
ketentuan – ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi
bantuan seperlunya.

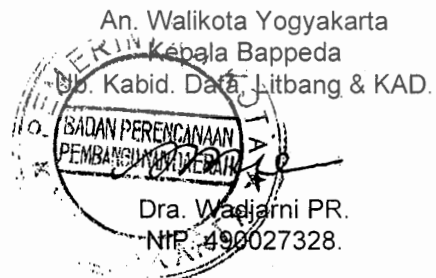
Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 10 - 10 - 2003

Tanda tangan
Pemegang Izin

Rofinus Man

Surat Kepada Yth. :

Walikota Yogyakarta
Bappeda Propinsi DIY
Kantor Kesbanglinmas Kota Yogyakarta
Jat Paku Alaman Kota Yogyakarta
Jl. Purwokinanti Kota Yogyakarta
p.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KECAMATAN PAKUALAMAN
Jl. Sultan Agung No. 133 ■ 515791 Yogyakarta 55111

Yogyakarta, 17-10 2003

0/366

Kepada Yth.
Sdr. Lurah Purwokinanti

n Penelitian.

Di Yogyakarta

Berdasarkan surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta nomor 070/3327, tertanggal 10 Oktober 2003, perihal pemberian ijin kepada Saudara tersebut dibawah ini :

N a m a : ROFINUS MAN, No.Mhs./NIM.01607/Sos.
Pekerjaan : Mahasiswa Fisipol UAJY
A l a m a t : Jl. Mrican Baru 28, Yogyakarta
Bermaksud : Mengadakan Penelitian dengan judul :
"PERAN SOSIAL TERHADAP INTEGRASI SOSIAL DAN
EKONOMI LOKAL DALAM DINAMIKA
PEMBANGUNAN KOMUNITAS PERIFERAL"
Lokasi : Kelurahan Purwokinanti
Waktu : Mulai tanggal 3 Oktober 2003 s.d. 3 Januari 2004

Untuk keperluan tersebut diatas, diminta kepada Saudara Lurah Purwokinanti dan warga masyarakat untuk dapat membantu dalam pelaksanaannya.

Demikian untuk menjadikan perhatian.

CAMAT PAKUALAMAN



Drs. **SUDARSONO, MM.**
NIP. 490 017 097

n Kepada Yth.:

bersangkutan

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KECAMATAN PAKUALAMAN
KELURAHAN PURWOKINANTI
JL. HARJOWINATAN 19 TELS. 544661 YOGYAKARTA 55112

070/246
Ijin Penelitian

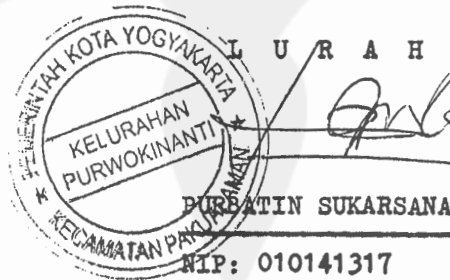
Kepada Yth :
Bapak Ibu Ketua RW 01
Kelurahan Purwokinanti
di YOGYAKARTA

Berdasarkan surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta Nomer :070/3327, tanggal,10 Oktober 2003, perihal ijin kepada Saudara tersebut dibawah ini :

N a m a : ROFINUSMAN , No:Mhs/NIM:01607/Ses
Pekerjaan : Mahasiswa Fisipol UAY
A l a m a t : Jl.Merican Baru No: 28 Yogyakarta
Bermaksud : Mengadakan Penelitian dengan judul :
PERAN SOSIAL TERHADAP INTERGRASI SOSIAL
EKONOMI LOKAL DALAM DINAMIKA PEMBANGU-
NAN KOMUNITAS PERIFERAL.
L e k a s i : RW I Kelurahan Purwokinanti
W a k t u : Mulai tanggal 3 Oktober 2003 s.d. 3 Januari
2004

Untuk keperluan tersebut diatas , diminta kepada Ketua RW 01 Kelurahan Purwokinanti untuk dapat membangun pelaksanaannya . Demikian untuk menjadikan perhatian .

Yogyakarta, 17 Oktober 2003



Kepada Yth :

RT.06
Purwokinanti